

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. BANK MIZUHO INDONESIA
Posisi Laporan : December 2020

No	Komponen	Sep-20 (Average)		Dec-20 (Average)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		3		3
HIGH QUALITY LIQUID ASSETS (HQLA)					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		10,285,863		13,704,693
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:				
	<i>a. Simpanan/Pendanaan stabil</i>	531,295	26,565	512,802	25,640
	<i>b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil</i>	178,131	17,813	173,170	17,317
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	<i>a. Simpanan operasional</i>	-	-	-	-
	<i>b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional</i>	19,944,704	7,821,623	21,264,173	8,347,908
	<i>c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)</i>	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:				
	<i>a. arus kas keluar atas transaksi derivatif</i>	4,759,406	4,759,406	3,833,950	3,833,950
	<i>b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas</i>	-	-	-	-
	<i>c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan</i>	-	-	-	-
	<i>d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas</i>	5,463,446	1,184,649	5,296,483	974,020
	<i>e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana</i>	2,571,916	2,571,916	1,469,116	1,469,116
	<i>f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya</i>	54,407,286	417,608	57,625,480	357,397
	<i>g. arus kas keluar kontraktual lainnya</i>	45,817	45,817	26,663	26,663
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		16,845,397		15,052,011
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (<i>inflowa from fully performing exposures</i>)	19,856,462	11,783,611	17,488,348	10,727,957
10	Arus kas masuk lainnya	4,841,219	4,799,912	3,915,561	3,884,578
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		16,583,523		14,612,535
			TOTAL ADJUSTED VALUE		TOTAL ADJUSTED VALUE
12	TOTAL HQLA		10,285,863		13,704,693
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		4,211,349		3,763,003
14	LIQUIDITY COVERAGE RATIO (%)		244.24%		364.20%

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Analisis secara Individual

Kondisi rasio likuiditas Bank dipengaruhi oleh pergerakan HQLA yang terdiri dari Fasilitas BI, SBI&SDBI, Kas dan Simpanan pada Bank Indonesia (GWM). Transaksi derivatif yang dapat mempengaruhi Net arus kas keluar juga mempunyai dampak terhadap pergerakan perhitungan LCR. Bank juga tidak memiliki faktor-faktor lainnya yang tidak tercakup dalam arus kas masuk dan arus kas keluar yang memiliki dampak yang relevan terhadap profil likuiditas Bank.

Sumber pendanaan Bank terbagi menjadi dua bagian, yaitu dalam Rupiah dan USD yang disesuaikan dengan karakteristik Bank sendiri. Dimana dalam mata uang Rupiah, pendanaan berasal dari modal sendiri, dana pihak ketiga, pinjaman antar Bank berkomitmen, dan penerbitan NCD sedangkan untuk mata uang asing seperti USD, pendanaan berasal dari pinjaman jangka panjang Bank. Dari sumber pendanaan tersebut, tingkat konsentrasi sumber pendanaan Bank yang bersifat sensitif (pendanaan DPK) adalah +/- sebesar 55.3% dari total pendanaan Bank seluruhnya yang dikonversikan dalam Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan Bank tidak sepenuhnya tergantung dari DPK, namun juga terdiri dari pinjaman antar Bank berkomitmen dan pinjaman jangka panjang serta modal sendiri.

Terkait penjelasan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, sentralisasi manajemen likuiditas dilaksanakan melalui Bagian Tresuri yang berkoordinasi dengan satuan kerja lainnya yang berhubungan, khususnya dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek. Fungsi kontrol ditetapkan secara berlapis baik dari *front office*, *middle office* serta *back office*. Manajemen likuiditas yang dilaksanakan dengan menerapkan strategi preventif yaitu likuiditas dikelola dengan menjauhi unsur-unsur spekulatif sehingga masalah likuiditas dapat dihindari, dan strategi represif yaitu strategi yang diterapkan dalam menangani permasalahan likuiditas baik melalui mekanisme yang ditetapkan didalam prosedur. Dimana kebijakan mengenai manajemen risiko likuiditas termasuk penetapan strategi dan limit manajemen risiko telah sejalan dan sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, dan tingkat risiko yang akan diambil. Selain itu, kebijakan tersebut harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kemampuan sumber daya manusia, serta harus memperhatikan kapasitas pendanaan Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan perubahan eksternal dan internal. Selain penetapan limit, Bank juga menerapkan indikator peringatan dini melalui penetapan "*Liquidity Trigger*" sehingga pengelolaan likuiditas darurat dapat terlaksana sesuai dengan mekanisme yang ditetapkan.

Dalam rangka melakukan identifikasi risiko likuiditas, Bank melakukan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas, Sumber Risiko Likuiditas meliputi antara lain :(1) Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif; dan (2) Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Untuk pengendalian intern terhadap proses penerapan manajemen risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank yang dipantau oleh Tim SKAI antara lain mencakup: (a) kecukupan tata kelola Risiko Likuiditas, termasuk pengawasan aktif BOD dan BOC; (b) kecukupan kerangka manajemen risiko likuiditas; (c) kecukupan limit; (d) kecukupan proses dan sistem manajemen risiko serta sumber daya manusia.

Adapun besaran rasio LCR PT. Bank Mizuho Indonesia pada posisi Desember 2020 adalah 364.20%, meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya di bulan September 2020 sebesar 244.24% yang disebabkan oleh peningkatan nilai total HQLA yang disebabkan oleh kenaikan Penempatan pada Bank Indonesia. Nilai LCR tersebut diambil dari nilai rata-rata harian dari periode bulan Oktober, November, dan Desember 2020.